

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sampah merupakan sisa benda dari aktifitas makhluk hidup khususnya manusia yang tidak lagi digunakan. Jumlah sampah akan terus meningkat sesuai dengan bertambahnya jumlah penduduk. Tim Penulis Penebar Swadaya (2008: 14) mengemukakan bahwa rata-rata setiap penduduk di kota membuang sampah sebanyak 0,5 kilogram perhari.

Sampah yang terdapat di muka bumi ini memang tidak hanya dihasilkan oleh manusia, namun manusia merupakan individu yang memproduksi sampah terbesar. Sebagian sampah yang dihasilkan sulit diurai lingkungan. Walaupun lingkungan memiliki andil besar dalam mengurai sampah secara otomatis, tetapi kerja keras lingkungan dalam mengurai sampah tidak berimbang dengan volume sampah yang diproduksi.

Berdasarkan kemampuan lingkungan menguraikan sampah, maka sampah dibedakan menjadi dua golongan yaitu sampah organik dan anorganik. Sampah organik merupakan sampah yang berasal dari makhluk hidup sehingga mudah diurai lingkungan dengan bantuan mikroba, sedangkan sampah anorganik merupakan sampah yang sulit diurai lingkungan.

Tumpukan sampah yang tidak tertangani menjadi masalah besar bagi masyarakat, mulai dari estetika lingkungan berupa bau menyengat dari tumpukan sampah hingga bencana yang mengancam keselamatan masyarakat. Salah satu cara untuk menghindari tumpukan sampah di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) yaitu melaksanakan konsep 3R (*reuse*, *reduce* dan *recycle*) (Sejati, 2009:64). Sampah organik seperti daun kering dan sisa sayuran dapat dijadikan pupuk melalui pengkomposan dan sebagian jenis sampah anorganik dapat didaur ulang. Namun pencegahan tetap lebih baik daripada menanggulangi.

Pengetahuan yang kurang dalam cara pengelolaan sampah merupakan salah satu penyebab tumpukan sampah terus meningkat. Maka program kepedulian tentang sampah sebaiknya digencarkan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai lingkungan bebas sampah. Kepedulian terhadap sampah memang tidak dapat dilakukan dalam waktu yang singkat, memerlukan proses untuk menghasilkan kebiasaan baik.

Pengetahuan dan kebiasaan baik untuk menciptakan lingkungan bebas sampah merupakan hal yang perlu dilatih. Tidak hanya sekedar memberikan pengetahuan lewat seminar atau penyuluhan, namun perlu diadakan pelatihan yang berkesinambungan dalam suatu organisasi. Pelatihan mengenai lingkungan bebas sampah dengan tema pengenalan sampah dapat dilaksanakan sejak individu dalam proses pendewasaan atau pencarian jati diri, pada rentang usia remaja menuju dewasa, yaitu

siswa siswi SMA/SMK/MA. Oleh karena itu, dipandang perlu untuk melakukan pelatihan pada lingkungan sekolah mengenai sampah yang terkait dengan program pelatihan pengenalan sampah dan pengaruhnya terhadap pengetahuan serta sikap siswa mengenai sekolah bebas sampah.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Apakah program pelatihan pengenalan sampah berpengaruh terhadap pengetahuan siswa mengenai sekolah bebas sampah?
2. Apakah program pelatihan pengenalan sampah berpengaruh terhadap sikap siswa mengenai sekolah bebas sampah?
3. Apakah pengetahuan tentang sampah berhubungan dengan sikap siswa mengenai sekolah bebas sampah?
4. Apakah program pelatihan pengenalan sampah berpengaruh terhadap pengetahuan dan sikap siswa mengenai sekolah bebas sampah?

C. Pembatasan Masalah

Masalah dalam penelitian ini dibatasi pada pengkajian mengenai pengaruh program pelatihan pengenalan sampah terhadap pengetahuan dan sikap siswa mengenai sekolah bebas sampah oleh siswa SMAN 38 Jakarta.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka perumusan masalah yang bisa diangkat dalam penelitian ini adalah: Apakah terdapat pengaruh program pelatihan pengenalan sampah terhadap pengetahuan dan sikap siswa mengenai sekolah bebas sampah?

E. Tujuan Penelitian

Merujuk pada rumusan masalah tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah mengetahui pengaruh program pelatihan pengenalan sampah terhadap pengetahuan dan sikap siswa mengenai sekolah bebas sampah.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian pengaruh program pelatihan pengenalan sampah terhadap pengetahuan dan sikap siswa mengenai sekolah bebas sampah, diharap dapat memberikan sejumlah manfaat, antara lain :

- a) Menciptakan kualitas lingkungan hidup yang sehat dengan meningkatkan pengetahuan dan sikap mengenai sampah.
- b) Memberikan informasi penting mengenai pelatihan sampah untuk menciptakan sekolah bebas sampah.

- c) Memberikan pengetahuan dan menanamkan sikap kepedulian siswa terhadap lingkungan khususnya mengenai lingkungan sekolah bebas sampah.
- d) Program penelitian ini dapat ditindaklanjuti menjadi sebuah program lingkungan untuk mengurangi sampah.